

Title: *Basic Rules of Islamic Educational Management According to The Qur'an and Hadith Perspective*

**KAIDAH DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADITS**

Sri Putrianingsih
puputasyifa22@gmail.com

Abstrak

Didalam kitab suci al Qur'an mengandung unsur sesuatu mengenai keberadaan maupun dinamika kehidupan umat manusia sebagai makhluk di alam semesta. Termasuk pembahasan mengenai sejarah asal usul terciptanya manusia oleh sang pencipta sampai kegiatan yang dilakukan manusia. Salah satu diantaranya terkait manajemen pendidikan. Dalam hal ini dikarenakan kitab suci al quranul karim adalah pokok ajaran agama Islam yang berguna sebagai petunjuk bagi kaum seluruh manusia menjadi "khalifatun fil ardhi" yang baik dan benar. Dalam mempelajari Kaidah manajemen dibutuhkan adanya kajian yang lebih mendalam terhadap isi kandungan al-Qur'an sebagai upaya umat manusia memperoleh petunjuk, serta mengaplikasikan sesuai tuntunan dalam al qur'an. Kandungan kitab suci al-Qur'an sangatlah kompleks, didalamnya memuat segala permasalahan yang lampau, maupun yang sedang terjadi saat ini, bahkan kejadian yang akan datang atau bakal dialami setelah ini. Telah tertulis di dalam ayat al-Qur'an problematika pada ranah manajemen pendidikan maupun juga yang terdapat pada hadits. Dijelaskan pada hadits merupakan pokok landasan ajaran agama Islam kedua setelah kitab suci al-qur'an. Hadits menjadi sebuah landasan pondasi kedua dalam Kaidah manajerial ajaran Islams. Hal ini karena hadits memberikan penjelasan komprehensif dari kitab suci Al-Quran.

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadits.*

BASIC RULES OF ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT ACCORDING TO THE QUR'AN AND HADITH PERSPECTIVE

Abstract

The Holy Qur'an contains everything related to the existence and dynamics of human life as creatures in the universe. Including the discussion of the history of the origin of human creation by the creator to the activities carried out by humans. One of them is about education management. In this case because the holy book al quranul karim is the main teaching of Islam whose function is as a guide for mankind so that mankind becomes a good and right "khalifatun fil ardhi". In studying the principles of management, a more in-depth study of the content of the Qur'an is needed as an effort for mankind to get guidance, so that Muslims can really benefit and apply according to the guidance in the Qur'an. The content of the Holy Qur'an is very complex, it contains various kinds of problems that have occurred, current events, even future events or those that will occur in the future. It has been written in the verse of the Qur'an problems in the realm of education management as well as those found in the hadith. What is explained in the hadith is the basic principle of Islamic teaching second only to the holy book Al-Qur'an. Hadith becomes a second foundation in the principle of Islamic education management. This is because the hadith provides a comprehensive explanation of the holy Quran.

Keywords: *Islamic Education Management, Al-Qur'an, Al-Hadith*

PENDAHULUAN

Umat muslim, memiliki falsafah kehidupan yang membimbing kehidupan mereka ke jalan yang lurus, yaitu al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits membantu orang-orang Islam membentuk kekhalifahannya sebagai cara atau alat untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT dan untuk membangun tatanan kehidupan yang baik di dunia ini. Dengan demikian, dapat dipahami bersama bahwa tujuan dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk-Nya adalah untuk menyembah dan taat kepada Allah SWT, yang ditunjukkan dengan melakukan ibadah dan memenuhi tanggung jawab khalifah. Dengan cara yang sama, sistem pendidikan agama Islam telah dibangun melalui pedoman al-Quran dan Hadits dalam upaya untuk menciptakan kehidupan manusia di Bumi dengan cara yang paling bermanfaat. Dengan demikian, penting adanya telaah secara detail dan fokus supaya ayat-ayat al-Qur'an tersebut mampu dipahami dan dimengerti oleh manusia. Adapun landasan manajemen pendidikan termaktub dalam al-qur'an Q.S at.Taubah ayat 122 yaitu sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai *planing* dan Kaidah-Kaidah organisasi, dan selanjutnya menjabarkan tentang sifat amanah. Serta dijelaskan secara tegas dalam agama Islam tentang suatu manajemen, diantaranya manajemen pendidikan Islam. Adapun sumber atau dasar ajaran agama Islam kedua sesudah al-Qur'an adalah Hadits. Hadits adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW. Hadits menjadi dasar dan sumber dalam manajemen pendidikan Islam. Hadits berperan sebagai penjelas dari al-Qur'an. Selain itu, nabi adalah seorang pendidik dan beliau sangat mendukung pendidikan penuh serta berupaya mendorong umatnya supaya aktif dan berkiprah dalam dunia pendidikan begitu juga dalam proses pembelajaran. Dari keterangan tersebut dapat kita simpulkan dari hadits ini bahwa nabi Muhammad SAW memiliki kepedulian penuh terhadap pendidikan.

Komitmen terhadap pendidikan seumur hidup sebagai upaya umat manusia menyelaraskan kehidupan umat manusia dengan sang pencipta adalah pendidikan yang dimulai dari buaian hingga liang lahat. Di sinilah pendidikan memiliki kontribusi yang ungent bagi semua umat beragama. Terdapat aspek akqi, perbuatan, jasmani, bahasa, dan interaksi sosial serta kehidupan beragama yang bertitik pada hal kebaikan dengan tujuan kesempurnaan.¹ Pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam memiliki sebuah tujuan untuk membimbing umat untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan syariah Illahiyah.² Ajaran agama saat ini masih bertentangan dengan konflik, sehingga semua usaha untuk perbaikan diri harus diupayakan secara berkesinambungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian manajemen pendidikan

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Manager* diartikan sebagai pondasi dalam kineja yaitu

¹ Roqib, Mohal. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pengembangan Pendidikan Integratif, di sekolah, keluarga dan masyarakat, 2009),h. 17.

² An-Nahlawi, Abdurrohman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 26.

menangani, mengelola, mengurus dan melakukan sesuatu demi tujuan suatu organisasi. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk sebutan bagi orang yang melakukan manajemen. Secara etimologi akar kata manajemen dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan, dan memperlakukan. Selain itu, manajemen dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan mengendalikan, mengelola atau menangani.³ Dapat disimpulkan bahwa manajemen sebuah cara untuk mengatur sebuah organisasi atau sekumpulan orang yang mempunyai misi yang searah.

Terdapat berbagai pemikiran yang berhubungan dengan managerial, ada yang menjabarkan bahwa suatu manajemen itu memuat dari semua unsur yang akan dijalani dalam sebuah perkumpulan sesuai kesepakatan awal, membuat kesepakatan kepada seluruh anggota untuk selalu fokus terhadap usaha yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan bersama. Manajemen pendidikan juga mempunyai tujuan yakni untuk meraih harapan pendidikan yang sangat direncanakan, hal itu bertujuan agar hasilnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁴

Definisi yang serupa dengan hakikat manajemen adalah pengaturan. Kata tersebut berasal dari kata mengatur yang banyak ditemui dalam al-Qur'an, contohnya dalam firman Allah SWT Q.S As – Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya, pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Dapat dipahami dan ditarik intisari bahwa mengelola pendidikan merupakan aktivitas yang menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia bagi umat Islam, dan bahwa lembaga pendidikan dan platform lainnya adalah alat untuk mengelola dalam upaya kolaboratif agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Manajemen pendidikan melewati proses organisasi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pemantauan. Dengan berpedoman pada hal tersebut sebuah lembaga mampu mewujudkan suatu lembaga yang baik karena ada empat Kaidah tersebut.

³ Herujito, Yayat, M. *Dasar-Dasar manajemen*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 1

⁴ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h.13

METODE

Metode yang dijadikan pedoman peneliti dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik ini digunakan, sebagai dasar untuk mendeskripsikan secara terperinci hasil temuan-temuan dalam al Qur'an dan hadits berhubungan pada Kaidah dasar manajemen pendidikan. Sebab peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penulisan ini adalah supaya temuan yang ditemukan dapat dijabarkan dan dituangkan dalam kalimat yang sistematis, faktual, dan akurat. Moelono menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ungkapan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, terutama kitab-kitab hadits, teori yang relevan dengan tema penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan model konten analisis (model penelitian yang bersifat pada pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis).

HASIL PEMBAHASAN

Kaidah-Kaidah Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa yang berarti mengendalikan, manager diambil dari kata kerja *manage* yang berarti menjalankan, mengurus dan menertibkan. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer dalam memimpin organisasi, lembaga atau perusahaan. Penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengerahkan dan mengintegrasikan seluruh bekal pengetahuan untuk mengarah pada misi yang sudah ditetapkan. Proses manajemen terlibat Kaidah-Kaidah dasar yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pengarahan atau Penggerakan (*actuating*) dan d) Pengawasan (*Controlling*).⁶ Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa suatu manajemen untuk mendapatkan sebuah hasil sebagai

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2.

unjung tombak proses yang telah dilakukan.

Melalui sebuah pengelola bahan pembelajaran dan bidang terkait lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efisien dan efektif. Untuk lebih jelasnya penjelasan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, tugas mengelola lembaga pendidikan menurut Kaidah Islam. Aspek yang ditekankan dalam organisasi ini adalah nilai-nilai Islam yang didukung oleh Al-Quran dan Hadits. Misalnya terkait pemberdayaan, penghargaan, kualitas, dll. Kedua, merupakan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan dan manajemen pendidikan Islam meliputi lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren, madrasah, universitas, dan lain-lain. Ketiga, adanya metode penyelenggaraan pendidikan Islam yang sesuai dengan tradisi Islam. Praktik pengelolaan harus berpegang pada syariat Islam atau menggunakan praktik pengelolaan yang bersifat umum namun tetap berpegang pada syariat Islam. Keempat, observasi sekeliling. Termasuk pengertian strategi karena organisasi penuh dengan metode atau strategi untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan penyelenggaraan pendidikan Islam yang masih menggunakan strategi tertentu. Kelima, materi pembelajaran dan permasalahan terkait. Mengelola suatu organisasi memerlukan sebuah rencana, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian seluruh aspek kegiatan organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 2 (tiga), yaitu: Al-Qur'an, dan Al-hadis.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan landasan utama Islam, serta visi penyelenggaraan pendidikan Islam. Terdapat ayat Al-Qur'an dijadikan landasan pendidikan Islam. Salah satunya dapat dipahami setelah dipelajari secara seksama. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (QS. At-Taubah: 122).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: " Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi

(tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”.

b. Hadis

Pedoman umat Islam yang kedua adalah hadits, melalui hadits umat muslim dapat memotivasi dan mendukung aktivitas kehidupan, baik secara akademik maupun non akademik. Baginda rasullah bersabda: *Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi* (HR. Ibnu Majah). Di dalam hadits yang lain nabi juga menegaskan, “*Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya*” (H.R. Bukhari). Berdasarkan pada hadits di atas, nabi memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan.

3. Kaidah-Kaidah Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa proses dan Kaidah manajemen terkait dengan beberapa hal, maka berikut ini akan dikemukakan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai yang menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se- efektif dan se-efisien mungkin. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi: (a) pengenalan masalah, (b), mengestimasi ruang lingkup problem (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (d) menginvestigasi problem, (e) memprediksi alternative, (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.⁷

Dalam perspektif hadis perencanaan adalah bagaimana mempersiapkan bekal

⁷ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2010), h. 51.

jangka pendek dan panjang sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad saw,

yang artinya “*Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu”.* (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan tentang hakikat perencanaan dalam hidup dan kehidupan manusia dan dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Quran yang

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. al-Hasyr: 18).

Ayat ini memberi orang percaya sesuatu untuk dipikirkan di masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan dinyatakan dalam rencana yang jelas dan sistematis yang disebut perencanaan (*planning*). Rencana-rencana ini penting karena berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan, tujuan dan hasil di masa depan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar..

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan kerjasama didasarkan pada kepengurusan organisasi. Segala tugas dan kewajiban manajer tidak dilaksanakan oleh satu orang, tetapi setiap orang mengerjakannya sesuai dengan kemampuan dan kegiatannya. Dengan cara ini, setiap tugas tidak akan terkonsentrasi di satu tempat. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab harus diselenggarakan sesuai dengan Kaidah profesionalisme agar kerjasama tidak terganggu supaya berjalan sinergis. Kolaborasi antar karyawan akan menciptakan kemudahan pengorganisasian.

Dalam organisasi pemimpin dapat memberikan tugas dan wewenang setiap anggota, supaya mampu menjalankan rida organisasi dengan baik dan terkendali. Kaidah-Kaidah manajemen pendidikan menurut ilmuan sebagai berikut: a) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja. b) Mengkoordinasi wewenang dan tanggung jawab. c) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya. d) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia. e) Relativitas nilai-nilai.

3) Penggerakan (*actuating*)

Terry mendefinisikan *actuating* (penggerakan) sebagai tindakan untuk menggusahakan agar semua anggota kelompok, mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.⁸ Anggota dalam sebuah organisasi perlu adanya kerjasama yang baik antar anggota, hal itu bertujuan untuk mempererat persatuan dan kemajuan organisasi. saling mengingatkan, membimbing dan mengajak untuk bersama sama bergerak menjalankan misi, serta memotivasi antar anggota agar tetap fokus menuju arah tujuan organisasi.

Actuating merupakan upaya menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja dan menggunakan sumber daya yang ada untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Actuating dalam perspektif alqur'an

Surat Ali Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

١٠٤

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat ini menjelaskan supaya kita selalu berpedoman pada agama Allah dengan cara mengajak pada kebajikan, memerintah kebaikan dan melarang kemunkaran.⁹

Perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang, bagi yang memahaminya demikian maka ayat ini mengandung dua macam perintah; yang pertama kepada seluruh ummat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedang perintah kedua adalah kepada kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan ma'ruf serta mencegah kemunkaran.¹⁰ Maka jelas terlihat betapa mengajak kepada al-khair didahulukan, kemudian memerintah kepada al-ma'ruf dan melarang melakukan yang munkar. Ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas,

⁸ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Kaidah Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h.287

⁹ Wahbah Azzuhaili, *at tafsir al munir*, juz 2, (Beirut: dar al fikr, 2000), h. 354

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsil Al Misbah, Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h.162

pertama nilai-nilai ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasive dalam bentuk ajakan yang baik. Hal kedua yang perlu digarisbawahi adalah al-ma'ruf, yang merupakan kesepakatan umum masyarakat, ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga al-munkar seharusnya dicegah. Dengan konsep ma'ruf, al-Qur'an membuka pintu yang cukup luas guna menampung perubahan nilai-nilai akibat perkembangan positif masyarakat, dari sini filter al-khair harus benar-benar difungsikan. Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 2

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

(Sebagai bimbingan) yang lurus, untuk memberi peringatan (kepada siapapun tentang adanya) azab yang sangat keras dari sisi-Nya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang (selalu) mengerjakan amal-amal saleh, bahwa bagi mereka ganjara yang baik.

Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai bagian dari manajemen. Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat didefinisikan kondisi penentuan, apa yang perlu dicapai yaitu standar, apa yang dilakukan, yaitu pelaksanaan, peninjauan pelaksanaan dan bila perlu melaksanakan koreksi sesuai dengan rencana pelaksanaan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan memodifikasi seluruh aktivitas untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan tujuan dan rencana organisasi. Pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.¹² Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya

¹¹ M. Quraish Shihab, Membumikan..., hlm.143

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 257.

hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.¹³ Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang Artinya:“*Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain*”(HR. Turmizi).

Kaidah adalah suatu pedoman digunakan sebagai petunjuk melakukan sesuatu. Pada manajemen pendidikan tentunya mempunyai Kaidah-Kaidah manajemen. Adapun Kaidah manajemen pendidikan islam fleksibel agar selaras dengan pertumbuhan dan kemajuan zaman. Kaidah-Kaidah ini yang kedepan akan membentuk gaya antara manajemen pendidikan satu dengan manajemen pendidikan yang lain. Praktisi islam berbeda pendapat mengenai Kaidah-Kaidah manajemen islam salah satunya adalah Ramayulis, yang menyebutkan didalam bukunya bahwa terdapat delapan macam Kaidah dalam manajemen pendidikan islam, yaitu Ikhlas, Jujur, Amanah, Tanggung jawab, Adil, Dinamis, Praktis, dan Fleksibel.¹⁴ Pendapat lain mengatakan Kaidah manajemen pendidikan islam ada tujuh yaitu, Iman dan Akhlak, Musyawarah, Keadilan dan Persmaan, Pembagian Kerja dan Tugas, Berpegang pada Fungsi manajemen, Kebiasaan.¹⁵ Imron Muttaqin dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Kaidah manajemen dalam al-Qur'an ada duabelas Kaidah yaitu, Kaidah keimanan, Kaidah keikhlasan, Kaidah Ihsan, Kaidah keteladanan, Kaidah kesatuan arah, Kaidah musyawarah, Kaidah akuntabilitas, Kaidah Efektifitas dan efisien, Kaidah partisipatif, Kaidah tanggungjawab, Kaidah kompeten, Kaidah kerjasama.

Berikut akan kita bahas bersama tentang dua belas Kaidah-Kaidah manajemen pendidikan menurut Imron Muttaqin:

Keimanan

Landasan paling dasar dalam beragama adalah keyakinan atau keimanan yang di dalamnya meliputi keiman kepada Allah SWT, iman kepada Rosulullah, iman kepada para malikat Allah, iman kepada Kitab dan iman kepada hari Akhir. Untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru sebuah lembaga pendidikan dapat diupayakan dalam meningkatkan keimanan. Hal itu disebabkan karena orang-orang memiliki keimanan akan

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 76.

¹⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,..., h. 262.

¹⁵ Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Alhusna zikra,2000), h. 248.

memperoleh petunjuk langsung dari Sang MahaPemberi Petunjuk yaitu Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS Al hajj ayat 54:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٤

Artinya: "Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus".

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pemberian petunjuk akan diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman. Keimanan tersebut adalah manager yang secara langsung akan membimbing anggotanya dalam menemukan makna tertinggi, yaitu untuk beribadah kepada yang diimaninya Allah SWT.

Ikhlas, Ihsan dan Keteladanan

Kitab al-Qur'an telah menjelaskan tentang Kaidah ikhlas yaitu Qs al an'am ayat 162, yang isinya adalah menfokuskan segala aktifitas dirinya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Seorang pemimpin harus memberikan contoh tindakan yang akan ditir oleh semua anggota organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan teori tentang apa yang harus ditaati oleh anggota, melainkan pemimpin juga harus membeikan contoh langsung kepada bawahannya. Pada lingkup lembaga pendidikan kepala sekolah harus berperan sebagai *educator, supervisor, personal manager, administrator, leader* dan *executor*. Menjadi seorang pemimpin lembaga atau manager sebaiknya memiliki integritas kepribadian dan akhlakul karimah, kedisiplinan yang kuat dalam mengembangkan dirinya, mengembangkan budaya keteladanan, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Kesatuan

Kesatuan adalah salah satu Kaidah yang penting dalam Kaidah manajemen pendidikan Islam. Kesatuan akan mengarah pada tujuan dalam menjalankan manajemen pendidikan. Jika dalam sebuah lembaga mempunyai Kaidah-yang berbeda atau mempunyai Kaidah ganda akan menimbulkan perpecahan, sehingga tidak dapat tercapai tujuan manajemen dengan baik. Sebagiaman dijelaskan dalam QS. Al Anbiya' ayat 22 sebagai berikut:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلَ الْهَيْئَةِ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ٢٢

Title: *Basic Rules of Islamic Educational Management According to The Qur'an and Hadith Perspective*

Artinya: "Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik 'Arasy, dari apa yang mereka sifatkan".

Musyawarah

Musyawarah merupakan suatu kegiatan berinteraksi dalam mencapai mufakat. Dalam manajemen pendidikan pengambilan keputusan tidak dapat diputuskan asendiri oleh seorang pemimpin, tetapi harus melalui musyawarah bersama anggota organisasinya, seperti dijelaskan dalam QS. Asy- syura ayat 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya: "(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka".

Musyawarah adalah Kaidah dasar yang menjadi landasan terbangunnya sebuah organisasi. Dalam manajemen kebersamaan menjadi penting karena tanpa adanya kebersamaan maka mustahil semua fungsi dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Akuntabilitas

Nabi Muhammad SAW telah memberi contoh kepada seluruh umat manusia untuk bersifat jujur, adil dan amanah, Ketiganya merupakan kunci keterbukaan. Hal ini tertuliskan dalam al-Qur'an an nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Efisien Efektifitas

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang efisien terdapat pada QS al Isra' ayat 26-27

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu)

secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam berorganisasi kita harus mampu mengelola waktu dengan maksimal, mampu menjalankan kinerja secara efisien, menggunakan dana operasional organisasi untuk tujuan bersama. Pemimpin dalam organisasi selain mampu memberikan kewajiban yang harus anggota kerjakan, maka pemimpin juga harus mampu untuk memberikan hak dari para anggota organisasi.

Partisipatif

Makna partisipasi adalah saling membantu atau tolong menolong dalam hal kebaikan, dan bukan dalam hal kejelekan atau keburukan, seperti penjelasan QS Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: "... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Allah telah menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong sesama, bahwa dalam hal manajemen pendidikan, Allah telah menganjurkan untuk saling tolong menolong, harus kerjasama antar anggotanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Bertanggungjawab

Dalam QS al-Tahrim ayat 6 tertulis tentang arti penting sebuah tanggungjawab bagi seorang pemimpin baik itu pemimpin dalam organisasi maupun pemimpin dalam keluarga, dalam ayat tersebut dijelaskan yang isinya agar senantiasa menjaga anggota keluarganya supaya terhindar dari api neraka, dengan kata lain membawa keluarganya untuk taat kepada Allah S.W.T. (Thalhah, 2012: 2332). Apapun yang dipimpin, seorang pemimpin diprioritaskan mempunyai tanggungjawab yang luar biasa besar, dengan harapan mampu mengelola organisasi dengan berpegang pada tanggungjawab yang ia miliki.

Kompeten dan kerjasama

Pedoman bagi umat Islam adalah al-Qur'an, didalam al-Qur'an menegaskan tentang manajemen, menjelaskan juga tentang kepemimpinan dan syarat-syaratnya, diantaranya adalah mempunyai potensi yang berhubungan dengan tugas-tugas yang diemban. Jika seorang pemimpin tidak memiliki kompetensi dibidangnya maka akan

berakhir dengan kebinasaan dan penyesalan.¹⁶ Dengan demikian kompetensi mempunyai pengaruh besar dalam menentukan manajemen, karena kompetensi akan menjadi solusi dari permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin haruslah mempunyai kompetensi yang memadai dan mampu kerjasama dengan anggota organisasi dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam suatu proses yang menggerakkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pimpinan (*leading*) dan d) Pengawasan (*Controlling*); dan e) penghargaan.

Hadits-hadits sebagai pedoman kedua umat Islam menjelaskan tentang manajemen pendidikan Islam untuk mengetengahkan, bahwa Nabi adalah seorang teladan yang menetapkan Kaidah-Kaidah dasar pendidikan Islam telah diakui keberhasilannya. Kaidah-Kaidah dasar tersebut dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, khususnya untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berkepribadian baik, serta memiliki kemampuan intelektual dan sosial.

Melalui sebuah manajemen yang baik dan terstruktur suatu organisasi mampu untuk mewujudkan misi dan tujuan awal dari sebuah organisasi. Mengatur, menggerakkan anggota sesuai tugasnya, memotivasi anggota untuk tetap teguh dan fokus dalam menggerakkan misi suatu organisasi.

¹⁶ Zakaria, Yahya bin Syaraf Al Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. (Beirut: ar Ihya al Turas Al arabi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Thalhah, Ali bin. (2012). *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta: Pustaka Azzam. Ahmad Falah. Hadits Tarbawi. Kudus: STAIN Kudus, 2010.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bukhari Umar. (2012). *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Fauzi, Imron. (2012). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari Nawawi.(1997). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Haji Mas Agung, 1997.
- Herujito, Yayat, M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Langgulong, Hasan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Alhusna Dzikra.
- Marno & Supriyatno, Triyo. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muhammad Fuadi bin ‘Abdul Baqi bin Sholih bin Muhammad. *Al-Lu’lu’ wal Marjan*. Kairo. Darul Hadis,
- Mujamil, Qomar. (2000). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif, di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Nanang Fattah.(2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswanto.(2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. (2000) *Filsafah Administrasi*. Jakarta: Mas Agung.
- Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Title: *Basic Rules of Islamic Educational Management According to The Qur'an and Hadith Perspective*

Wajidi Sayadi.(2011). *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zakaria, Yahya bin Syaraf Al Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. (Beirut: ar Ihya al Turas Al ar)

Title: *Basic Rules of Islamic Educational Management According to The Qur'an and Hadith Perspective*